

Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Terapi Pijat Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi

Sundari

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: Sundari020204@gmail.com

Juairiah

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: juairiah2567@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the health problems experienced by many elderly people, especially due to a modern unhealthy lifestyle. The incidence of hypertension continues to increase and is the leading cause of premature death worldwide, including in Indonesia. Pharmacological treatment of hypertension has side effects, so alternative non pharmacological management such as acupressure therapy is necessary. **Objective:** To find out the picture of nursing care in meeting the needs of safe and comfortable through acupressure massage therapy on blood pressure in the elderly with hypertension, as well as to identify and analyze the effectiveness of the therapy on changes in blood pressure before and after the procedure. **Methods:** This study used a descriptive case study method with a comparative approach on two elderly people with hypertension. Acupressure massage therapy is given once a day for five days with a duration of 20 minutes. Data were collected through interviews, observations, and blood pressure measurements before and after the intervention. **Results:** After five days of acupressure massage therapy, both elderly men experienced a significant decrease in blood pressure and pain scale. In the first patient, blood pressure decreased from 149/90 mmHg to 136/86 mmHg. In the second patient from 151/97 mmHg to 133/90 mmHg. **Conclusion:** Acupressure massage therapy is effective in lowering blood pressure in the elderly with hypertension. This intervention also increases the sense of comfort and can be used as a safe and simple non-pharmacological alternative in gerontic nursing care.

Keywords : Blood Pressure, Acupressure Therapy, Elderly.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami lansia, terutama akibat gaya hidup modern yang kurang sehat. Angka kejadian hipertensi terus meningkat dan menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penanganan hipertensi secara farmakologis memiliki efek samping, sehingga penatalaksanaan alternatif nonfarmakologi seperti terapi akupresur diperlukan. **Tujuan:** Mengetahui gambaran asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman melalui terapi pijat akupresur terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi, serta mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas terapi tersebut terhadap perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah tindakan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan perbandingan pada dua lansia penderita hipertensi. Terapi pijat akupresur diberikan satu kali sehari selama lima hari dengan durasi 20 menit. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Setelah diberikan terapi pijat akupresur selama lima hari, kedua lansia mengalami penurunan tekanan darah dan skala nyeri yang signifikan. Pada pasien pertama, tekanan darah menurun dari 149/90 mmHg menjadi 136/86 mmHg. Pada pasien kedua dari 151/97 mmHg menjadi 133/90 mmHg. **Kesimpulan:** Terapi pijat akupresur efektif menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Intervensi ini juga meningkatkan rasa nyaman dan dapat dijadikan sebagai alternatif nonfarmakologi yang aman dan sederhana dalam asuhan keperawatan lansia.

Kata Kunci : Tekanan Darah, Terapi Akupresur, Lansia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan zaman menyebabkan manusia mengadopsi gaya hidup modern, baik secara sadar maupun tidak. Gaya hidup ini mendorong preferensi terhadap segala sesuatu yang serba instan. Akibatnya, muncul kecenderungan untuk kurang melakukan aktivitas fisik serta lebih sering memilih makanan cepat saji dengan kandungan lemak tidak sehat juga garam yang cukup tinggi. Tak hanya itu, pola kehidupan masa kini juga dapat menyebabkan stress, serta membentuk kebiasaan merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, dan asupan kafein secara berlebihan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, salah satu manifestasi klinisnya ialah hipertensi (Nugraha *et al.*, 2022).

Lansia lebih mungkin menderita tekanan darah tinggi daripada orang yang lebih muda. Hal ini tidak dapat dihindari dikarenakan seiring bertambahnya usia, tubuh manusia secara alami mengalami perubahan yang membuat pembuluh darah lebih sulit untuk mengembang dan mengempis sesuai kebutuhan (Widniah *et al.*, 2023).

Hipertensi termasuk dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) (Tiffanidhani *et al.*, 2024). Di seluruh dunia, penyakit tidak menular ini menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat dikarenakan tingginya angka kematian dan kesakitan. Dibutuhkan waktu yang lama untuk penyakit semacam ini untuk mencapai stadium lanjut, tidak menular, serta berkembang secara perlahan (Sudayasa *et al.*, 2020). Ketika tekanan darah seseorang secara konsisten berada di atas kisaran normal, hal ini dikenal sebagai hipertensi. Ketika banyak pembacaan memperlihatkan tekanan sistolik 140 mmHg atau tekanan diastolik 90 mmHg ataupun lebih tinggi, pasien dikatakan menderita hipertensi (Unger *et al.*, 2020).

Hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala, namun peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam waktu lama dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian dan kejadian penyakit akibat hipertensi ialah dengan menurunkan atau mengatur tekanan darah (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Berlandaskan informasi yang dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2021. Sekitar 1,28 miliar orang, yang secara tidak proporsional memengaruhi mereka yang berusia antara 30 dan 79 tahun, menderita hipertensi, menjadikannya penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi meningkat tajam seiring bertambahnya usia, dan mencapai puncaknya pada usia 80 tahun atau lebih.

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi bervariasi menurut kelompok usia, mencapai 63,8% untuk usia 75 tahun ke atas, 57,6% untuk usia 65-74 tahun, dan 45,9% untuk usia 55-64 tahun. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia diproyeksikan mencapai 33% dari tahun 2010 hingga 2030, menjadikannya salah satu penyebab utama kematian dini di antara penyakit tidak menular (WHO, 2023).

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 36 orang pada tahun 2018, meningkat 34,1% dari tahun sebelumnya, mengacu data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Asia Tenggara. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, terlihat jelas bahwasanya telah terjadi perkembangan dalam statistik ini. Hipertensi menyumbang lebih dari setengah dari semua kematian di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018 menemukan bahwa di antara orang dewasa di Indonesia, 34,1% menderita hipertensi, dengan Kalimantan Selatan mempunyai angka tertinggi yaitu 44,1% serta Papua mempunyai angka terendah yaitu 22,2%. Hipertensi meningkat dari 25% menjadi 34,1% di provinsi DKI Jakarta. Diperkirakan terdapat 427.218 kematian di Indonesia yang disebabkan oleh hipertensi, dan 63.309.620 orang diproyeksikan mengalami hipertensi secara keseluruhan (Riskesdas 2018 dalam Alkhusari *et al.*, 2023).

Berdasarkan data pada periode Januari hingga Maret 2025 yang diperoleh di Panti Sosial Bina Daksa Budi Bhakti 2, tempat dilaksanakannya penelitian ini, tercatat ada 430 orang lansia yang tinggal di dalamnya. Dari jumlah tersebut sebanyak (34,9%) yang mengalami hipertensi, stroke (26,7%), diabetes melitus (11,6%), demensia (15,1%), gangguan sulit tidur (7,0%), dan asam urat (9,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang dihadapi lansia di panti tersebut.

Penanganan hipertensi dilakukan melalui metode farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi obat-obatan ini bisa menimbulkan efek samping yang berpotensi merugikan bagi pasien (Alkhusari *et al.*, 2023). Beberapa efek samping dari penggunaan farmakologi dalam mengatasi hipertensi meliputi sakit kepala, wajah kemerahan, mual, pembengkakan, kelemahan dan keletihan sehingga penting untuk melaksanakan pendekatan non-farmakologi guna meningkatkan kemampuan mandiri penderita dalam mencegah lonjakan tekanan darah. Saat ini, banyak orang yang menunjukkan minat pada terapi tambahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keyakinan pribadi, kondisi keuangan, reaksi kimia otot, dan tingkat penyembuhan yang dirasakan (Komariah *et al.*, 2021).

Salah satu cara lain yang bisa diterapkan untuk mengatasi hipertensi adalah melalui akupresur.

Akupresur merupakan teknik pengobatan kuno dari Tiongkok, yang berfokus pada memberikan tekanan atau pijatan pada area tertentu di tubuh (Setiawan, 2021). Terapi pijat akupresur dapat dilakukan untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah karena adanya penekanan pada titik tertentu sehingga dapat melancarkan peredaran darah (Moonti et al., 2022). Titik akupresur terletak di area kulit yang peka terhadap rangsangan bioelektrik dan mampu mengantarkan sinyal. Endorfin ialah hormon serta neurotransmitter yang mengurangi rasa sakit, stimulasi pada lokasi tertentu menyebabkan pelepasannya. Hormon endorfin yang diproduksi mempunyai dampak menenangkan dan membuat pasien merasa nyaman karena menurunkan pembentukan asam laktat. Ketika pasien merasa nyaman dan rileks. Dengan memberi energi pada saraf otonom, keadaan rileks ini dapat menurunkan respons saraf simpatis dan meningkatkan respons saraf parasimpatis. Ketika seseorang berada dalam keadaan parasimpatis, tingkat aktivitas tubuh akan menurun, yang menyebabkannya menjadi rileks serta memperlambat metabolisme. Selain efek biokimia, teknik akupresur juga berpengaruh secara biologis, di mana kadar hormon adrenalin menurun saat terapi akupresur diberikan, yang menimbulkan perasaan tenang dan rileks. Penurunan tekanan darah merupakan hasil dari efek ini pada detak jantung (Suwarni dkk, 2021).

Penelitian oleh Yulisda et al. (2024) menunjukkan bahwa terapi akupresur efektif menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Studi yang dilakukan di Puskesmas Koba Bangka Tengah ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pretest dan posttest serta kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan penurunan signifikan tekanan darah sistolik ($p = 0,000$) dan diastolik ($p = 0,0048$) setelah pemberian terapi akupresur. Temuan serupa juga ditunjukkan dalam studi oleh Pebriani et al. (2024) yang melibatkan 20 responden hipertensi, dengan hasil penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$ dan $p = 0,025$). Kedua studi ini mendukung efektivitas akupresur sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah, dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien lansia dengan hipertensi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah untuk studi kasus ini adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Terapi Pijat Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Didapatkan pengetahuan dan gambaran terkait asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman terapi pijat akupresur terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.
2. Tujuan Khusus
 - a. Dapat dilakukan asuhan keperawatan Insia mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan.
 - b. Dapat mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian tindakan terapi akupresur pada pasien hipertensi.
 - c. Menganalisis tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi akupresur pada pasien hipertensi.
 - d. Untuk diketahui efektivitas sebelum dan sesudah pemberian tindakan terapi akupresur pada pasien hipertensi
 - e. Membandingkan hasil tekanan darah antara dua pasien lansia hipertensi setelah diberikan terapi akupresur.
 - f. Mengidentifikasi hasil tekanan darah antara dua pasien lansia hipertensi setelah diberikan terapi akupresur.
 - g. Menganalisis keefektifan terapi akupresur berdasarkan perbandingan hasil tekanan darah kedua pasien.

Manfaat Penelitian

1. **Bagi Masyarakat**
Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teknik nonfarmakologis pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman dengan pemberian terapi akupresur untuk tekanan darah pada pasien hipertensi agar dapat terpenuhi.
2. **Bagi Institusi**
Stufi ini memberikan wawasan dan rekomendasi bagi mahasiswa kesehatan, khususnya perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui terapi pijat akupresur untuk menurunkan tekanan darah.
3. **Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan**
Menambah pengetahuan bagi para peneliti untuk memanfaatkan serta mengembangkannya, dengan tujuan memfasilitasi kemajuan di masa depan dan menjadi tolak ukur bagi studi di bidang terkait.
4. **Bagi Peneliti**
Memberikan informasi kepada peneliti mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi melalui penerapan Teknik akupresur yang dapat menurunkan tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif yang menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan perbandingan kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan antara dua pasien hipertensi dalam menerima asuhan keperawatan. Maksud dari studi guna memahami seberapa efektif terapi pijat dalam mencapai tekanan darah yang ideal serta fungsi perawat dalam memastikan kebutuhan kenyamanan dan keamanan terpenuhi pada pasien yang mengalami hipertensi. Sesi terapi pijat akupresur dilakukan lima hari dengan frekuensi satu kali sehari selama 20 menit.

HASIL

Tabel Data Perubahan Tekanan Darah Hari Ke 1-5 pada Pasien 1 dan 2

Tanggal	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
	Pasien 1		Pasien 2	
29 April 2025	149/90 mmHg	134/85 mmHg	151/97 mmHg	140/93 mmHg
30 April 2025	142/98 mmHg	138/92 mmHg	148/90 mmHg	120/78 mmHg
01 Mei 2025	147/93 mmHg	126/91 mmHg	155/99 mmHg	149/90 mmHg
02 Mei 2025	145/90 mmHg	120/82 mmHg	147/91 mmHg	123/82 mmHg
03 Mei 2025	150/99 mmHg	120/82 mmHg	142/92 mmHg	133/90 mmHg

Pembahasan

Hasil pengkajian dari dua pasien dalam studi kasus ini pada pasien 1 Tn.D, laki-laki berusia 64 tahun dengan riwayat stroke non hemoragik, mengalami hipertensi tanpa terapi farmakologis. Data subjektif menunjukkan keluhan pusing terutama di pagi hari, nyeri kepala menyeluruh dengan skala nyeri 4 dari 10, bersifat hilang timbul. Tekanan darah awal tercatat 149/90 mmHg, dan mengalami peningkatan tertinggi menjadi 150/99 mmHg, serta penurunan terendah menjadi 120/82 mmHg setelah terapi pijat akupresur. Pada pasien 2 Ny.N, perempuan berusia 61 tahun memiliki riwayat maag. Pasien mengalami hipertensi tanpa pengobatan nonfarmakologis. Mengeluh di bagian tengkuk dan kepala terasa berat dengan skala nyeri 5 dari 10. Tekanan darah awal tercatat 151/97 mmHg dan mengalami penurunan hingga 120/72 mmhg setelah intervensi serta stabil hingga akhir pengamatan.

Diagnosa keperawatan utama pada dua pasien dalam studi kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan keluhan nyeri di kepala dan tengkuk. Pasien 1 Tn.D mengeluhkan nyeri kepala berdenyut yang muncul saat tekanan darah meningkat, dengan skala nyeri 4 dari 10. Tekanan darah awal tercatat 149/90 mmHg, dengan peningkatan tertinggi 150/99 mmHg pada hari

kelima, dan penurunan terendah 120/82 mmHg. Pasien 2 Ny.N mengeluh nyeri tengkuk dan pusing saat tekanan darah naik, dengan skala nyeri 5 dari 10. Tekanan darah awal adalah 151/97 mmHg, tertinggi 155/99 mmHg, dan menurun menjadi 120/78 mmhg. Diagnosa nyeri akut ini ditetapkan berdasarkan keluhan utama pasien yang konsisten dengan peningkatan tekanan darah, dan menjadi fokus intervensi dalam upaya penurunan tekanan darah yang aman dan efektif.

Intervensi keperawatan yang diberikan kepada kedua pasien adalah terapi pijat akupresur sebagai Tindakan nonfarmakologis yang difokuskan untuk menurunkan tekanan darah. Tindakan dilakukan selama lima hari berturut-turut pada titik-titik akupresur yang berkaitan dengan system kardiovaskular dan saraf pusat, dengan tujuan memberikan relaksasi, mengurangi nyeri, serta memperbaiki sirkulasi darah. Intervensi ini mengacu pada standar manajemen nyeri dari SIKI an mencakup observasi intensitas nyeri, pemberian terapi komplementer, serta edukasi tentang manfaat akupresur. Hasil intervensi menunjukkan penurunan tekanan darah dan peningkatan kenyamanan pasien.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien adalah pemberian terapi pijat akupresur selama lima hari berturut-turut, satu kali sehari selama 20 menit pada titik-titik akupresur yang berhubungan dengan system saraf pusat dan sirkulasi. Tindakan dilaksanakan sesuai rencana intervensi standar manajemen nyeri dari SIKI, dengan tujuan untuk memberikan efek relaksasi, menurunkan tekanan darah, dan meningkatkan kenyamanan. Pelaksanaan disesuaikan dengan respons pasien dan dilakukan secara konsisten dalam suasana yang tenang.

Evaluasi keperawatan dilakukan setiap hari selama lima hari pelaksanaan terapi pijat akupresur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan tekanan darah dan skala nyeri pada kedua pasien. Pasien pertama Tn.D mengalami penurunan tekanan darah dari 149/90 mmHg menjadi 136/86 mmHg dan skala nyeri dari 4 menjadi 1. Pasien kedua Ny.n mengalami penurunan tekanan darah dari 151/97 mmHg menjadi 133/90 mmHg dan skala nyeri dari 5 menjadi 1. Keduanya juga melaporkan peningkatan kenyamanan dan rasa relaksasi setelah terapi. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi pijat akupresur efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Terapi Pijat Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi” yang dilaksanakan

dari tanggal 29 April hingga 3 Mei 2025 terhadap dua isu di PSDBB 2 Cengkareng, maka dapat diambil kesimpulan:

a. Pengkajian

Hasil data pada pasien pertama Tn. D memiliki tekanan darah: 149/90 mmHg dan pasien kedua Ny. N memiliki tekanan darah: 151/97 mmHg. Keduanya mengalami gejala yang sama, yaitu nyeri kepala dan tengkuk yang terkait dengan hipertensi. Selain itu, kedua pasien juga tidak diberikan terapi obat untuk mengontrol tekanan darah tinggi.

b. Diagnosa keperawatan.

Berdasarkan analisis data pada kedua pasien, teridentifikasi kesamaan dalam diagnosis keperawatan utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Diagnosis ini didukung oleh keluhan subjektif yang berupa nyeri kepala berdenyut dan tengkuk seperti tertimpa benda berat. Terdapat juga hasil pengukuran tekanan darah pasien 1 149/90 mmHg, pasien 2 151/97 mmHg

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diterapkan adalah manajemen nyeri sesuai dengan teori SIKI, dengan tindakan berupa penerapan pijat akupresur. Titik-titik akupresur yang digunakan meliputi Lv 3 (Taichong), Lr 2 (Xiangjian), Sp 6 (Sanyinjiao), Ki 3 (Taixi), Li 4 (Hegu), dan Pc 6 (Neiguan), yang telah diketahui memberikan dampak pada sistem saraf dan tekanan darah.

c. Implementasi keperawatan.

Pelaksanaan tindakan keperawatan dilakukan selama lima hari berturut-turut, sebanyak satu kali setiap hari untuk masing-masing pasien. Tindakan keperawatan dilakukan secara sistematis dengan pendekatan komunikasi terapeutik, serta disertai pemantauan terhadap perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi komplementer, yaitu pijat akupresur.

d. Evaluasi keperawatan.

Hasil evaluasi menunjukkan penerapan akupresur pada kedua pasien, yakni Tn. D dan Ny. N, memberikan hasil yang efektif bagi pengurangan tekanan darah. Pada pasien yang pertama, Tn. D, terdapat pengurangan tekanan darah yang berlangsung perlahan selama lima hari proses terapi. Di hari pertama, tekanan darah menurun dari 149/90 mmHg menjadi 134/85 mmHg dan pada hari kelima, terlihat penurunan signifikan pada tekanan darah dari 150/99 mmHg menjadi 120/82 mmHg. Situasi yang serupa juga tergambar pada pasien kedua, Ny. N, yang menunjukkan penurunan tekanan darah yang stabil. Hari pertama, tekanan darah berkurang dari 151/97 mmHg menjadi 140/93 mmHg dan pada hari kelima, dari 142/92 mmHg berubah menjadi 133/90 mmHg. Berdasarkan hasil yang

didapat akupresur terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri kepala akibat hipertensi pada lansia. Terapi pijat akupresur merupakan tindakan nonfarmakologis yang aman dan efektif dalam menurunkan tekanan darah melalui stimulasi titik tubuh tertentu, menjadikan terapi ini sangat potensial untuk diterapkan secara rutin khususnya pada pasien yang tidak menjalani terapi farmakologis.

Saran

1. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teknik non-farmakologis pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman dengan pemberian terapi akupresur untuk tekanan darah pada pasien hipertensi agar bisa terpenuhi.

2. Bagi Institusi

Studi ini dapat memperluas pengetahuan, mendatangkan inovasi, dan memberikan rekomendasi untuk mahasiswa kesehatan, terutama perawat, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas layanan asuhan keperawatan yang memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman dari terapi pijat akupresur guna menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Menambah pengetahuan bagi para peneliti untuk memanfaatkan serta mengembangkannya, dengan tujuan memfasilitasi kemajuan di masa depan dan menjadi tolok ukur bagi studi di bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusari, A., Anggita, K. D., & Satrio, A. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan dalam pelayanan home care terhadap perubahan perilaku gaya hidup penderita hipertensi*. Jurnal Aisyiyah Medika, 8(2).
- Antara Nugraha, D., & Program Studi Keperawatan Diploma Tiga (2024). *Gambaran Penerapan Terapi Akupresur Pada Lansia Penderita Hipertensi Terhadap Perubahan Tekanan Darah*. Healthy Indonesian Journal, 2(1), 41–46.
- Aspiani, R. Y. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Kardiovaskuler : aplikasi NIC & NOC*. EGC.
- Candrawati, S. A. K., & Andini, N. K. S. (2024). *Does acupressure therapy decrease blood pressure in hypertensive elderly?*
- Dafriani, P., & Prima, B. (2019). *Pendekatan Herbal Dalam Mengatasi Hipertensi*.
- Depkes. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Departemen Kesehatan RI.
- Gede, B. W., Martini, M., & Ernayanti, N. L. P. (2023). *Effect of Acupressure Seven Meridian*

- Points on Blood Pressure Changes in Hypertensive Patients. Babali Nursing Research*, 4(3), 523–530. <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.43256>
- Hariyono. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskuler Untuk Profesi Ners*. In Repository.Itskesicme.Ac.Id. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4813/1/3>. Buku Ajar Cardio.pdf
- Hastuti, A. P. (2022). *Hipertensi* (I. M. Ratih (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Komarlah, M., Mulyana, A. M., Maulana, S., Rachmah, A. D., & Nuraeni, F. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1223–1230.
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku lansia (lanjut usia)(M. Purnama (ed.)). Lembaga Penelitian & Publikasi Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)*.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117.
- Marhabatsar, N. S., & Sijid, S. A. (2021). Review: Penyakit hipertensi pada sistem kardiovaskular. *Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/psb.v7i1.23080>
- Maryunani, A. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) Bagi Perawat dan Mahasiswa Perawat*. In Media.
- Maria, I., Zubaidah, Rusdiana, Pusparina, L., & Norfitri, R. (2021). *The effectiveness of acupressure therapy in lowering blood pressure in patients with hypertension*.
- Mawaddah, N. (2020). *Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul*. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32–40.
- Moonti, M. A., Rusmianingsih, N., Puspanegara, A., Heryanto, M. L., & Nugraha, M. D. (2022). *Senam hipertensi untuk penderita hipertensi*. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 2(01), 44–50.
- Mustika, I. W. (2019). *Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraha, D. A., & Suparmi. (2024). *Gambaran Penerapan Terapi Akupresur Pada Lansia Penderita Hipertensi Terhadap Perubahan Tekanan Darah*. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 12(1).
- Primantika, D. A., & Erika Dewi Noorratri. (2023). *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(02), 1–6.
- Ruswadi, I., & Supriatun, E. (2022). *Keperawatan Lansia Pengetahuan Praktis Bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Adanu Abimata, Indramayu.
- Sahrudi, & Anam, A. (2021). *Kardiovaskular Dalam Asuhan Keperawatan Medikal Bedah, dengan pendekatan mind mapping, SDKI, SLKI dan SIKI*.
- Saputra, A., Pebriani, S. H., Tafdhila, & Syafe'i, A. (2023). *Pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi*.
- Saputra, S., & Huda, S. A. (2023). *Penurunan Nyeri Kepala Melalui Teknik Relaksasi Autogenic Pada Penderita Hipertensi*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 345–353.
- Sianturi, S. R. (2024). *Pengaruh Terapi Pijat Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Mengalami Hipertensi : Penurunan Sistem Kardiovaskular*. 6(3), 103–108.
- Setiawan, P. A. (2021). *Diagnosis dan tatalaksana stroke hemoragik*. *Jurnal Medika Utama*, 1660–1665.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., & Kholidha, A. N. (2020). *Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe*. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66.
- Suwarni, N. M., Sukmandari, & Wulandari, M. R. (2021). *Pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah lansia di puskesmas I tabanan*.
- Tiffanidhani, H., & Mulyaningsih. (2024). *Penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di desa joyotakan kecamatan serengan kota surakarta*. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(3), 391–402.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (Edisi 1)*. DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1)*. DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1)*. DPP PPNI.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). *2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines*. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- WHO. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>

- Widiarta, G. B., Martini, M., & Ernayanti, N. L. P. (2023). *Effect of acupressure seven meridian points on blood pressure changes in hypertensive patients.*
- Widniah, A. Z., Hidayat, T., & Febriana, A. (2023). *Pemberian Terapi Akupresur Pada Lansia Hipertensi Di Keluarga Dalam Menurunkan Tekanan Darah.* Jurnal SOLMA, 12(2), 847–852.
- Widyawati, & Sari. (2020). *Keperawatan Lansia.* Literasi Nusantara.
- Wulandari, S. R., Winarsih, W., & Istichomah, I. (2023). *Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Di Dusun Mrisi Yogyakarta.* Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC), 2(2), 58–61. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.258>
- Yanti, S., Putri, S. I., Wardah, Fitriani, I. M., & Kharisna, D. (2024). *Efektifitas Terapi Kombinasi Akupresur Titik Taichong Dan Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 20(2).
- Yulisda, D., Arjuna, & Permatasari, I. (2024). *Pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.*
- Zubaidah, Z., Maria, I., Rusdiana, R., Pusparina, I., & Norfitri, R. (2021). *The Effectiveness of Acupressure Therapy in Lowering Blood Pressure in Patients with Hypertension.* Indonesian Journal of Community Health Nursing, 6(1), 33. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v6i1.26659>